

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 25 PADANG TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
RIZKA AULYANI VERNELLI  
NIM. 18029115/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
DEPARTEMEN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 25 Padang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Nama : Rizka Aulyani Vernelli

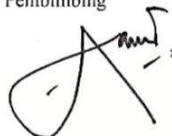
NIM : 18029115

Program Studi : Pendidikan Matematika

Departemen : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 15 Maret 2023  
Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Dr. Armiami, M.Pd**  
NIP. 19630605 198703 2 002

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Nama : Rizka Aulyani Vernelli  
NIM/TM : 18029115/2018  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Departemen : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Judul Skripsi

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK SMP NEGERI 25 PADANG TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

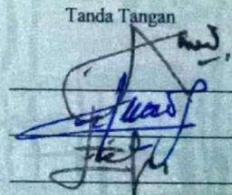
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

Padang, 15 Maret 2023

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Armiami, M.Pd	
Anggota : Dr. Elita Zusti Jamaan, MA	
Anggota : Mirna, S.Pd, M.Pd	

Tanda Tangan



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Aulyani Vernelli  
NIM : 18029115  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Departemen : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 25 Padang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Matematika,



Defri Ahmad, S.Pd, M.Si

NIP. 19880909 201404 1 002

Saya yang menyatakan,



Rizka Aulyani Vernelli

NIM. 18029115

## ABSTRAK

### **Rizka Aulyani Vernelli : Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 25 Padang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.**

Efikasi diri merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang untuk mengarahkan kemampuan dalam melaksanakan tugas untuk mencapainya. Selain itu, kemandirian belajar merupakan proses belajar dimana setiap individu memiliki inisiatif ataupun tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajarnya. Selanjutnya, kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, efikasi diri terkait kemampuan yang ada pada diri peserta didik masih rendah. Kurangnya inisiatif atau kesadaran yang ada dalam diri peserta didik akan pentingnya suatu kemandirian belajar. Rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam memahami dan menentukan strategi untuk menyelesaikan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 25 Padang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan soal tes. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Padang pada kelas IX tahun ajaran 2022/2023. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 peserta didik yang terbagi atas kelas IX.1 dan IX.2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes soal dalam bentuk uraian.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh *nilai probabilitas sig.*  $\leq 0,05$  maka tolak  $H_0$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (2) terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (3) terdapatnya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

**Kata kunci: Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang **berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 25 Padang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”**. Selanjutnya shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Armiati, M. Pd., Pembimbing dan Penasehat Akademik.
2. Ibu Dr. Elita Zusti Jamaan, MA dan Ibu Mirna, S.Pd.,M. Pd., Tim Penguji FMIPA UNP sekaligus Validator Perangkat dan Instrumen Penelitian.
3. Bapak Defri Ahmad,S.Pd, M.Si., Ketua Departemen Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Fridgo Tasman, S. Pd, M.Sc., Ketua Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP.

6. Bapak Setrial, M.Pd., Kepala Sekolah SMPN 25 Padang.
7. Ibu Yuni Revita, S.Pd., Wakil Kurikulum SMPN 25 Padang.
8. Ibu Retna Frina Putri, S.Pd, Ibu Nelly Fitri, S.Pd, dan Ibu Dra. Eva Ampriati., Guru Matematika SMPN 25 Padang.
9. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Staf Tata Usaha SMPN 25 Padang.
10. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu disini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti berdo'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 11 November 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Efikasi Diri .....	12
2. Kemandirian Belajar .....	22
3. Kemampuan Pemecahan Masalah .....	32
4. Keterkaitan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. ....	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berfikir .....	48
D. Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
C. Variabel dan Data Penelitian .....	56
D. Prosedur Penelitian .....	58

E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data .....	64
H. Analisis Uji Prasyarat .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Data .....	71
B. Analisis Data.....	72
C. Pembahasan .....	84
D. Kendala Penelitian .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Keterkaitan Antara Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. ....	39
2. Distribusi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 25 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	52
3. Hasil perhitungan Uji Normalitas Kelas Populasi .....	54
4. Kriteria Penilaian Kuesioner .....	66
5. Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah .....	67
6. Pengkategorian Efikasi Diri .....	67
7. Pengkategorian Kemandirian Belajar .....	67
8. Statistik Deskriptif .....	72
9. Uji Normalitas (Efikasi Diri) .....	73
10. Uji Normalitas (Kemandirian Belajar) .....	73
11. Uji Normalitas (Kemampuan Pemecahan Masalah) .....	74
12. Uji Linearitas .....	75
13. Uji Multikolinearitas .....	79
14. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana SPSS 24.00 .....	80
15. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana SPSS 24.00 .....	82
16. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana SPSS 24.00 .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka berpikir.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Observasi .....	98
2. Surat Balasan Observasi.....	99
3. Bukti Persetujuan Seminar Proposal Dari Pembimbing .....	100
4. Surat Penunjukkan .....	101
5. Surat Tugas Seminar Proposal Skripsi .....	102
6. Surat Izin Penelitian .....	103
7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang.....	104
8. Surat Balasan Izin Penelitian .....	105
9. Lembar Validasi.....	106
10. Lembar Kisi-kisi Kuesioner Efikasi Diri.....	120
11. Kisi-kisi Kemandirian Belajar .....	122
12. Kisi-kisi Soal Tes.....	124
13. Kuesioner Eikasi Diri .....	126
14. Kuesioner Kemandirian Belajar.....	131
15. Soal Tes .....	136
16. Rubrik Penskoran.....	139
17. Tabulasi Data Efikasi Diri .....	141
18. Tabulasi Data Kemandirian Belajar .....	143
19. Tabulasi Data Soal Tes.....	145
20. Data Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Matematika Kelas IX SMP Negeri 25 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	146
21. Hasil Uji Normalitas Kelas Populasi .....	147
22. Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	150
23. Sampel Jawaban Responden (efikasi diri, kemandirian belajar dan penyelesaian soal tes) .....	150
24. Dokumentasi.....	154

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan potensi diri terjadi dalam lingkungan belajar melalui serangkaian kegiatan belajar yang mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional secara yuridis dapat ditelusuri ke dalam UU No 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional, dan implementasinya melalui Kurikulum 2013.

Pendidikan merupakan aktivitas kelembagaan (seperti sekolah) yang digunakan dalam memenuhi perkembangan individual seseorang untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan juga merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia (Ali Syahbana, 2012). Dengan belajar matematika seseorang dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam

disiplin ilmu lainnya (Dewanti, 2011). Matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungan, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang dibahas dalam matematika hanyalah pada permasalahan angka saja, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah (Ali Hamzah et al., 2014:48).

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah dalam pembelajaran matematika antara lain masih banyaknya peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi (Somawati, 2018). Matematika dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi peserta didik diantara pelajaran-pelajaran lainnya sehingga peserta didik tidak begitu berminat untuk belajar matematika, mereka cenderung hanya mengikuti proses pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas peserta didik tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya (Ningsih & Hayati, 2020).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat pengalaman. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Morgan dalam (Pratiwi et al., 2019) mendefinisikan bahwa “ *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”. “Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”.

Perubahan yang terjadi dikarenakan latihan terus menerus dan pengalaman yang dialami.

Kegiatan belajar dan mengajar ini sasarannya adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami pembelajaran. Tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan dapat ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Secara psikologis ada dua macam aspek internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (Slameto, 2013). Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik di suatu sekolah dan kelas tertentu (Pratiwi et al., 2019). Salah satu aspek afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuan diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk mengendalikan kemampuan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam kehidupan.

Menurut (Yuliyani et al., 2017) efikasi diri akademik sangat penting bagi peserta didik untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Namun efikasi diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik pasti berbeda-beda, perbedaan ini didasarkan pada tingkat keyakinan dan kemampuan setiap peserta didik. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengelola dan menjalankan suatu kegiatan yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang terjadi, sehingga peserta didik dengan *self-efficacy* yang tinggi akan yakin bahwa menjadikan dirinya lebih percaya diri untuk bisa memecahkan

masalah matematika dan melakukan usaha semaksimalnya agar dirinya mampu dan menyelesaikan suatu masalah. Semakin tinggi efikasi dalam dirinya semakin tinggi pula motivasi peserta didik untuk bisa dengan mudah memecahkan masalah. Berbeda dengan peserta didik dengan *self-efficacy* yang rendah akan menganggap dirinya tidak sanggup memecahkan masalah dan menyelesaikannya, sehingga peserta didik akan melakukan cara-cara negatif untuk bisa memecahkan masalah matematika, karena peserta didik tersebut tidak memiliki rasa percaya akan kemampuannya dan tidak mau melakukan usaha untuk maksimal. Sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan kecurangan dengan hal-hal yang tidak terpuji dan dapat merugikan diri sendiri contohnya saja seperti menyontek. Oleh karena itu, *self-efficacy* (efikasi diri) sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2020) menunjukkan efikasi diri merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melania, 2020) menunjukkan terdapatnya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika peserta didik yang mana semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika peserta didik.

Keberhasilan dalam pendidikan akan dapat diraih oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, matematika memegang peranan penting. Suatu keberhasilan kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Peserta didik dapat dikatakan berhasil belajar apabila telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Keberhasilan tersebut dapat dicapai apabila seseorang mempunyai keterampilan yang baik,

mampu memecahkan masalah, mampu berpikir kritis, mandiri, logis, kreatif, dan semangat kerja yang tinggi. Akan tetapi, tanpa adanya kesadaran, kemauan, dan keterlibatan peserta didik maka proses belajar peserta didik tidak akan berhasil. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Kemandirian peserta didik akan menentukan arah dan prestasi belajar peserta didik.

Menurut (Meranti, 2015) *“In national education, the school as an educational institution with its presence in the midst of society are expected to realize the goal of education, and even more schools being at the forefront, so that its existence as a teacher put a decisive spearhead the implementation of teaching and learning activities. In the teaching and learning activities, mathematics is one of the basic science that must be mastered by the student, because mathematics can't be separated from everyday human life”*, dapat diartikan “Dalam pendidikan nasional, sekolah sebagai pendidikan dengan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat diharapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dan terlebih lagi sekolah menjadi garda terdepan, sehingga eksistensi sebagai pendidik menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dipahami oleh peserta didik, karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu hal sulit yang dialami oleh sebagian besar peserta didik. Peserta didik biasanya hanya menghafal konsep matematika tetapi kurang mampu dalam menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah. Dalam kurikulum 2013 lampiran 3

Permendikbud No. 58, menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai yaitu memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang pemecahan masalah, menyelesaikan masalah, dan memeriksa hasil kembali (Siswono, 2005).

Namun kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik masih jauh dari harapan. Studi yang dilakukan oleh (Kurniadi & Purwaningrum, 2018) berpendapat bahwa peserta didik memiliki kelemahan ketika diminta untuk menganalisis soal, menentukan strategi dan proses penyelesaian, maupun memeriksa kembali hasil yang didapat. Menurut (Karlina et al., 2020) dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis dikarenakan peserta didik tidak bisa memahami permasalahan. Sejalan dengan hasil penelitian (Putra et al., 2018) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah. Persentase kesalahan yang banyak dilakukan peserta didik pada tahap keterampilan proses penyelesaian sebesar 85,25%.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dalam pembelajaran matematika antara lain, masih banyaknya peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi. Menurut (Ningsih & Hayati, 2020), matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi peserta didik diantara pelajaran-pelajaran lainnya sehingga peserta didik tidak begitu berminat untuk belajar matematika, mereka cenderung hanya mengikuti proses pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas peserta didik tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya.

Menurut Slameto (2013: 54-72), ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam kesuksesan belajar peserta didik. Faktor internalnya berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu antara lain faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan peserta didik, motivasi, kemandirian belajar, efikasi diri, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan, dan lingkungan nonsosial lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 25 Padang pada kelas IX, terlihat bahwa sebagian peserta didik tidak menyukai pembelajaran matematika dengan alasan: (1) matematika itu sulit untuk dipahami, (2) peserta didik malas untuk mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh pendidik dengan sendiri dan hanya mengandalkan teman, ini terlihat pada saat melakukan pengamatan secara langsung, (3) sebagian peserta didik kurang percaya diri saat

menyelesaikan permasalahan, (4) sebagian peserta didik tersebut juga mengatakan bahwa cara penyelesaiannya matematika itu susah sehingga peserta didik tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikannya, ini terlihat saat peserta didik mengisi pertanyaan yang diberikan di dalam *google form*, (5) tergantung materi yang dipelajari, maksudnya disini jika materi nya mudah dipahami peserta didik berargumen bahwa matematika itu menyenangkan dan begitu juga sebaliknya jika materinya susah peserta didik berargumen matematika itu sulit.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pendidik yang mengajar matematika kelas VIII dan IX di SMP Negeri 25 Padang, pendidik tersebut mengatakan bahwa: (1) sebagian besar peserta didik sulit dalam kemampuan pemecahan masalah, karena terhalang dengan persepsi yang mengatakan matematika itu sulit dan susah untuk dipahami, ini terlihat saat peserta didik kurang dalam memahami masalah untuk menyelesaikan soal matematika; (2) rendahnya keyakinan diri peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan; (3) sebagian dari peserta didik yang tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, maksudnya ialah apabila melihat peserta didik yang memiliki kemampuan dengan keyakinan diri yang tinggi selalu dapat menyelesaikan dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahannya, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan dengan keyakinan diri yang rendah tidak akan percaya terhadap dirinya sendiri atau tidak yakin untuk dapat menyelesaikan permasalahannya; (4) sebagian peserta didik yang selalu bergantung pada temannya dalam menyelesaikan masalah terutama jika diberi tugas rata-rata

penyelesaiannya sama; (5) Serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kemandirian belajar. Sehingga dari permasalahan tersebut berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 25 Padang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga peserta didik menghindar jika diberi kesempatan untuk menyelesaikannya.
2. Rendahnya tingkat kesadaran atas kemandirian belajar peserta didik dalam belajar baik belajar disekolah, dirumah, individu atau kelompok.
3. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dan menentukan strategi penyelesaian masalah.
4. Efikasi diri (*self efficacy*) yang dimiliki peserta didik rendah, sehingga keyakinan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik menurun.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik SMP Negeri 25 Padang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik SMP Negeri 25 Padang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?”

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui terdapatnya pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik SMP Negeri 25 Padang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui pentingnya *self-efficacy*, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematika bagi kelancaran proses pembelajaran dan menjadikan motivasi sebagai salah satu bahan pertimbangan dan keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik, agar dapat menyadarkan peserta didik tentang pentingnya *self-efficacy*, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan

masalah khususnya pada pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat kedepannya.

3. Bagi pendidik, agar dapat menjadi pegangan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan gambaran bagi pengembangan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
5. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penelitiannya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.